

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹ Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*). Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti pelatih olahraga. Ia mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya, dan membantun siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan. Sebagai pembimbing atau konselor, guru akan berperan sebagai sahabat siswa, menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa. Sebagai manajer belajar, guru akan membimbing siswa belajar, mengambil prakarsa, dan mengeluarkan ide-ide baik yang dimilikinya.

¹Jamil Suphatiningrum, *Guru [rofesional Pedoman Kinerja Kualifikasi, Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 24

Peran guru adalah yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran.² Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.³Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kulifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁴

Istilah Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi didalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Noehi Nasution, menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai hasil terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.⁵

Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya”.⁶ Sedangkan menurut Nasution, (1987) prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang siswa dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi

² Askhabul Kirom, “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3, No 1 (Pasuruan, 2107), hlm., 69.

³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm., 170.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum* (Jakarta Utara: PT Rajagrafindo Perseda, 2007), hlm., 40.

⁵ Ahmad Syafi’I, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah, “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruh”, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol 2, No.2 (2018), hlm 117

⁶Lidia Susanti, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara 2019), hlm 33

kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.⁷

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi telah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.⁸

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku yang menuju ke kedewasaan anak didik. Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut normatif, karena pendidikan menurut hakikatnya memang sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma. Artinya bahwa dalam peristiwa pendidikan, pendidik (pengajar/guru) dan anak didik (siswa) berpegang pada ukuran, norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral, kesusilaan yang semuanya merupakan sumber norma dalam pendidikan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Aspek itu sangat dominan dalam merumuskan tujuan secara umum. Oleh karena itu, persoalan ini merupakan bidang pembahasan teori dan filsafat ilmu pendidikan. Dengan demikian,

⁷Ghullam Hamdu, Lisa Agustina “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar”, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 12, No. 1 (2011), hlm. 83.

⁸ibid, hlm. 83.

pendidikan merupakan himpunan kultural yang sangat kompleks yang dapat digunakan sebagai perencanaan kehidupan manusia. Sebagai ilustrasi, misalnya pendidikan yang dikatakan sebagai usaha pembentukan manusia yang bertanggung jawab susila dan demokratis, adalah normatif dalam perumusannya.⁹

Dengan ketiga peran guru ini, maka diharapkan para siswa mampu mengembangkan potensi diri masing-masing, mengembangkan kreativitas, dan mendorong adanya penemuan keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga para siswa mampu bersaing dalam masyarakat global. Berbagai fakta yang didapatkan di lapangan ini akhirnya menimbulkan situasi kondisi belajar yang tidak berjalan secara kondusif, hal ini terjadi dikarenakan siswa tidak berminat untuk menjalankan proses pembelajaran yang mengakibatkan suasana di dalam kelas menjadi gaduh atau bahkan berjalan pasif. Selain itu siswa merasa pelajaran Al-qur'an Hadits membosankan yang membuat siswa menjadi mengantuk dan jenuh pada akhirnya di kelas didapati siswa ada yang tertidur, lebih banyak yang mengobrol didalam kelas dan sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui oleh pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, efektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir.

Fenomena kurangnya pemahaman guru terhadap peran-perannya dibutuhkan perhatian lebih dalam sistem pendidikan bangsa Indonesia. Dizaman yang serba modern ini, sudah menjadi pengetahuan umum turunnya moral dan akhlak anak-

⁹Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011). hlm., 12-14.

anak bangsa. Banyak sekali anak yang tidak mengerti tentang agamanya dan anak di bawah umur melakukan tindak kriminal yang hakikatnya mereka masih sangat perlu perhatian dan orang-orang disekitarnya. Dalam hal ini, guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits yang merupakan guru madrasah ibtidaiyah diberikan kepercayaan untuk memberikan teladan yang baik agar para siswanya tidak mudah terbawa arus zaman globalisasi dengan mengajarkan Al-qu'an Hadits yang nantinya diharapkan akan mencetak tunas bangsa yang menjunjung tinggi panji agama dan menyiapkan anak-anak yang bisa mensyiarkan agama islam dan bermanfaat untuk keluarga, masyarakat dan negara.

Dampak dari globalisasi juga telah mengakibatkan pergeseran peran guru. Dahulu guru hanya sekedar menjadi sosok orang yang menggurui anak-anak saja. Namun, sekarang guru harus berperan menjadi seseorang yang memberikn dorongan inspirasi, memotivasi, menjadi teman bermain dan bertukar cerita dengan siswanya. Peran yang seperti ini yang harus pahami dan dimengerti oleh guru yang hidup di zaman yang mengalami dekadensi moral dan hal-hal yang baru terkhusus meningkatkan minat belajar siswa yang cerdas dan menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain.

Bedasarkan dari pemaparan, penulis tertarik utuk melakukan penelitian yang berjudul “peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa Kelas V di MI Miftahul Anwar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian yang akan diteliti dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanacara meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits KelasV di MI Miftahul Anwar?
2. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadist Kelas V di MI Miftahul Anwar ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Vdi MI Miftahul Anwar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan cara meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Vdi MI Miftahul Anwar.
2. Untuk mendeskripsikan hasil strategi peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits Kelas V di MI Miftahul Anwar.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Vdi MI Miftahul Anwar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas dan relevan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah mengenai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa.

b. Bagi Guru

Untuk guru dapat dijadikan refleksi bahwa dalam pembelajaran guru bukan hanya sekedar memberikan materi melainkan sebagai motivator untuk siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar sambil bermain dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, karena dengan adanya peran guru yaitu akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai kontribusi pemikiran yang bersifat membangun segala konsep-konsep yang ada, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang besar bagi kemajuan pendidikan, juga sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan sekaligus juga memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan yang nantinya akan menunjang berkembangnya lembaga Miftahul Anwar.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat memberikan masukan dan pemikiran bagi akademisi sebagai bahan informasi dalam penelitian selanjutnya dan sumber informasi untuk pihak-pihak yang kepentingan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami istilah-istilah pokok yang digunakan dalam proposal penelitian ini, penulis memandang perlu untuk merumuskan definisi istilah terhadap konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Guru adalah yang berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pendidikan keseluruhan.
2. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran dan juga hasil pencapaian yang maksimal menurut kemampuan siswa pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, dipahami dan diterapkan.
3. Siswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah keatas.
4. Mata Al-qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan,

menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran tersebut guru merupakan faktor utama yang harus memegang proses pendidikan dalam pembelajaran siswa. Guru juga harus tau prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits. Yang dimana mata pelajaran Al-Quran Hadits sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Karena mata pelajaran Al-Quran Hadits mampu mengubah siswa dengan memahami dan mengamalkan Al-Quran Hadits agar bisa siswa mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafalkan ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits. Maka dari itu guru harus mengetahui prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.